

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah perekonomian seperti halnya masalah kemiskinan, kesenjangan distribusi pendapatan atau masalah lainnya yang di hadapi oleh negara-negara berkembang saat ini, kondisi ini memang wajar terjadi karena pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau daerah masih lambat, persebaran wilayah industri yang belum merata, penambahan jumlah penduduk setiap tahun dan pertumbuhan lowongan pekerjaan yang ada belum mampu menyerap semua pencari kerja yang ada.

Tentunya apabila suatu wilayah memiliki populasi penduduk yang besar maka harus diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang mencukupi, sehingga penduduk yang masuk usia kerja dan menginginkan pekerjaan bias mendapatkan pekerjaan, namun apabila jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di suatu wilayah tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada maka wilayah tersebut akan tercipta suatu kondisi dimana seseorang yang masuk angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau yang sering disebut dengan pengangguran.

Sukirno menjelaskan bahwa pengangguran merupakan keadaan dimana penduduk yang masuk usia kerja, yang menginginkan pekerjaan namun belum mendapatkannya, dari penjelasan Sukirno di atas jelas bahwa yang masuk kategori pengangguran ini terbatas pada orang-orang atau penduduk yang sudah masuk usia kerja dan yang menginginkan pekerjaan atau ingin mendapatkan pekerjaan saja, sehingga anak-anak sekolah, ibu rumah tangga, maupun anak orang kaya yang tidak

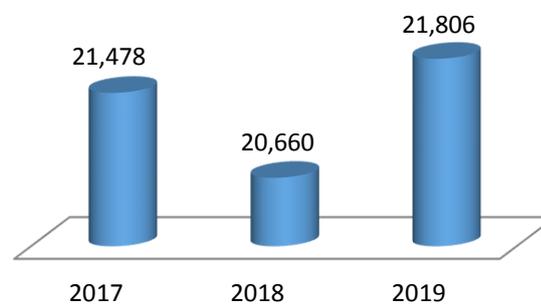
bekerja serta tidak aktif mencari pekerjaan, maka tidak disebut sebagai pengangguran (Sukirno, 2012).

Apabila suatu wilayah memiliki lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dari pada jumlah angkatan kerja yang ada, maka seseorang yang menginginkan pekerjaan memungkinkan untuk mencari kerja di luar wilayahnya, berwirausaha sendiri atau bahkan bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia di negara lain, sehingga seseorang tersebut mendapatkan pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran.

Seseorang akan pindah dari desa ke kota dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, selain itu (Bogue, 1973) juga mengemukakan faktor penyebab migrasi salah satunya adalah bahwa lingkungan tempat tujuan memiliki daya tarik tersendiri untuk mendapatkan pekerjaan baru dikarenakan tempat asalnya hanya ada sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia.

Selanjutnya pengangguran bisa di kelompokkan berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan cirinya, jika didasarkan pada penyebabnya, pengangguran dibedakan menjadi : Pengangguran normal atau friksional, pengangguran siklikal, pengangguran structural, dan pengangguran teknologi, sedangkan jika di kelompokkan berdasarkan cirinya yaitu : pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran bermusim, dan setengah menganggur (Sukirno, 2015). Pada penelitian ini penulis me-mfokuskan pada pengangguran terbuka, karena data yang akan digunakan adalah data sekunder, dan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik adalah data pengangguran terbuka saja.

Pengangguran Terbuka merupakan pengangguran yang terjadi akibat pertambahan ketersediaan lowongan pekerjaan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pertambahan tenaga kerja yang tersedia, sehingga tenaga kerja yang ada tidak bisa terserap di dunia kerja, akibat dari keadaan ini dalam jangka waktu yang panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan, jenis pengangguran terbuka ini bisa juga muncul akibat dari penurunan kegiatan perekonomian di suatu daerah, penggunaan teknologi yang memungkinkan menggantikan peran tenaga kerja, serta bisa muncul karena kemunduran suatu industri sehingga perusahaan mengurangi penggunaan tenaga kerja.



Sumber : BPS Kota Tasikmalaya 2020

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2017-2019 Kota Tasikmalaya

Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 719.882 jiwa yang tersebar pada 10 kecamatan, Kota Tasikmalaya menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 memiliki jumlah pengangguran terbuka sebanyak 21.806 orang, hal ini dijelaskan pada gambar diatas bahwa menunjukkan ada kenaikan dari tahun 2018 yang mana jumlah pengangguran terbuka sebanyak 20.660 orang, sedangkan pada

tahun 2017 mengalami penurunan yang mana jumlah pengangguran terbuka sebanyak 21.478 orang.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan jumlah pencari kerja yang terdaftar masih lebih banyak dari pada jumlah yang berhasil ditempatkan sehingga masih ada pencari kerja yang belum terserap, selain itu penempatan kerja lebih banyak pada penempatan antar negara, sedangkan penempatan lokal Tasikmalaya lebih sedikit, hal tersebut menunjukkan di wilayah Kota Tasikmalaya sendiri penyerapan tenaga kerjanya masih rendah, sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian dari pemerintah Kota Tasikmalaya.

Tentunya jumlah pengangguran yang ada sangat sulit untuk ditiadakan, karena, setiap tahun akan terdapat penambahan jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, kelulusan sekolah menengah maupun kelulusan mahasiswa perguruan tinggi yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya, namun setidaknya tetap harus ada upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Keadaan seperti ini akan berbahaya jika dilihat dari dampak jangka panjangnya karena apabila seseorang mengalami pengangguran dalam jangka waktu yang lama, maka seseorang tersebut tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga yang ditanggungnya (kemiskinan), sehingga tingkat kesejahteraan hidupnya rendah, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta Setya Ningrum menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-

2015 (Ningrum, 2017) ataupun bahkan tingkat pengangguran tinggi di suatu wilayah akan meningkatkan tingkat kriminalitas di wilayah tersebut .

Tabel 1.1 Data jumlah penduduk, UMR dan PRDB Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2019

No	Variabel	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Jumlah penduduk	661.404	662.723	663.517
2	UMR	Rp. 1776.685,0	Rp. 1931.435	Rp. 2.086.530
3	Pertumbuhan ekonomi	6,30%	5,94%	6,07%

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya 2020

Berdasarkan tabel diatas dan teori penelitian-penelitian terdahulu, pengangguran bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor penyebab yaitu jumlah penduduk, UMR dan pertumbuhan ekonomi (PDRB). jumlah penduduk, ketika di suatu wilayah terdapat penambahan jumlah penduduk , maka akan terjadi penambahan jumlah angkatan kerja yang tersedia, sehingga apabila jumlah lowongan kerja yang tersedia lebih sedikit maka akan ada pencari kerja yang tidak terserap di dunia kerja, oleh karena itu seharusnya penambahan angkatan kerja juga diimbangi dengan penambahan lapangan pekerjaan, hal ini sesuai dengan pemaparan Mulyadi semakin bertambah jumlah penduduk berakibat pada penambahan angkatan kerja, maka semakin besar pula orang yang menganggur (Mulyadi, 2014).

Faktor Upah Minimum, faktor ini terjadi apabila perusahaan diwajibkan oleh pemerintah untuk membayar gaji karyawan harus sesuai dengan Upah minimum yang ditetapkan wilayah, namun tidak semua perusahaan mampu memenuhinya, ada juga perusahaan yang mampu membayar sesuai peraturan namun hal ini menyebabkan perusahaan melakukan efisiensi biaya dengan

mengurangi jumlah karyawan yang tersedia, seperti yang banyak diberitakan media, mengacu pada PP 78/2015 tentang pengupahan akan ada kenaikan upah minimum disemua provinsi dan upah minimum seluruh Kabupaten/Kota sebesar 8% diberitakan bahwa Industri dihantui Ancaman upah mahal pada tahun 2020, menurut kepala bidang pengupahan Asosiasi Pengusaha Indonesia, pengusaha tidak bisa menghindar dari peraturan pemerintah terkait kebijakan pengupahan tersebut, namun seharusnya kenaikan upah juga diimbangi dengan peningkatan produktifitas pekerja, karena jika tidak maka akan berdampak pada pemutusan hubungan kerja (Petriella, 2019).

Faktor pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh, karena pertumbuhan ekonomi menandakan naik atau turunnya aktivitas perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu, pertumbuhan ekonomi di daerah ini ditandai dengan kenaikan ataupun penurunan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada periode tertentu, ketika pertumbuhan ekonomi naik maka bisa dikatakan adanya kenaikan nilai tambah atas hasil produksi barang ataupun jasa di suatu daerah yang dengan adanya penambahan ini bisa menambah jumlah penggunaan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi menurun.

Masalah pengangguran ini sudah seharusnya dicari solusi yang mungkin bisa meminimalisir jumlah yang ada, setiap wilayah tentunya memiliki potensi-potensi tersendiri yang seharusnya diketahui oleh masyarakatnya, sehingga potensi yang ada ini bisa dikembangkan, potensi ini bisa berupa kekayaan alam atau sumber daya alam, makanan khas, kebudayaan atau potensi yang lainnya yang merupakan

potensi lokal, yang apabila dikelola dengan baik potensi ini bisa menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah jumlah penduduk, upah regional dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Tasikmalaya 2009-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Tasikmalaya 2009-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya.

2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah penduduk, Upah minimum dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, dengan penelitian ini sebagai salah satu tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Ekonomi, selain itu harapan penulis bisa menambah wawasan serta bisa lebih memahami teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi yaitu terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan bisa digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan, dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu ekonomi
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan topik serta permasalahan yang sama ataupun ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi pemerintah Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam masalah pengangguran, dari hasil penelitian ini

